



THE EFFECT OF RADEC MODEL ON READING COMPREHENSION ABILITY

PENGARUH MODEL RADEC TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Received: 27/03/2023; Revised: 03/04/2024; Accepted: 09/05/2024; Published: 30/06/2024

¹Risma Nur Amaliyah, ¹Tri Linggo Wati
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FPIP, Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: rismaiyah321@gmail.com, trilinggowati@umsida.ac.id

ABSTRACT

Reading comprehension is an activity carried out by an individual to be able to get the core of the message expressed by the author in understanding the meaning through a text or word media. Reading comprehension skills are an important component to help learners master various concepts so that they can find and understand a lot of information. By reading and understanding it, learners are expected to understand the core of the reading they read and can get something useful. The RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain and Create) learning model is a model that uses stages in learning according to the name of the model, namely reading, answering, discussing, explaining and creating. This study aims to find a solution to reading comprehension problems using the RADEC model. This research uses a quantitative method of experimental type using a pre-experimental design using the One-Group Pretest Post-test Design model with a sample size of 30 students. Data analysis techniques using normality test, descriptive analysis, Wilcoxon test, and making conclusions. The normality test results are not normally distributed because the Sig value < 0.05 . The results of the Wilcoxon test obtained an Asymp. Sig (2-tailed) value of 0.000 which means less than the significance of 0.05 H_a is accepted. This shows that there is a positive influence in the use of RADEC model on reading comprehension ability.

Keywords: Ability, RADEC, Reading Comprehension

ABSTRAK

Membaca pemahaman adalah suatu aktivitas yang dilakukan seorang individu untuk dapat mendapatkan inti pesan yang diungkapkan oleh penulis dalam memahami makna melalui sebuah media teks maupun media kata. Kemampuan membaca pemahaman merupakan komponen penting untuk membantu peserta didik menguasai beragam konsep sehingga dapat menemukan serta memahami banyak informasi. Dengan membaca dan memahaminya peserta didik diharapkan dapat memahami inti bacaan yang dibacanya dan dapat memperoleh sesuatu yang bermanfaat. Model pembelajaran RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain and Creat) merupakan model yang menggunakan tahapan-tahapan dalam pembelajaran sesuai dengan nama model tersebut, yaitu membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan dan mencipta. Penelitian ini bertujuan menemukan sebuah solusi terhadap permasalahan membaca pemahaman menggunakan model RADEC.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen menggunakan rancangan pre-eksperimental Design menggunakan model Desain one-Grup Pretest Posttest Design dengan jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, analisis deskriptif, uji wilcoxon, serta membuat kesimpulan. Hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal karena nilai Sig < 0,05. Hasil uji wicoxon memperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari signifikansi 0,05 Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penggunaan model RADEC terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Kata kunci: Kemampuan, RADEC, Membaca Pemahaman

How to cite: Amaliyah, R. N & Wati, T. L. (2024). The Effect of RADEC Model on Reading Comprehension Ability. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 10(1), 58-66.
<https://doi.org.10.33373/chypen.v10i1.6214>

PENDAHULUAN

Membaca adalah bagian dari tahapan yang dimiliki oleh seseorang individu dalam berpikir untuk memahami dan menerima isi sebuah literatur yang dibaca. Membaca bukan hanya memperhatikan sekelompok huruf-huruf yang sudah berbentuk sebuah kata, kalimat dan paragraf tetapi memahami dan memaknai sehingga gagasan atau ide yang diungkapkan oleh penulis melalui tulisannya dapat diterima pembaca (Eliantari et al., 2020). Membaca merupakan salah satu elemen penting dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial untuk dapat dikuasai bagi setiap individu (Ambarita et al., 2021). Ada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca memiliki tujuan yaitu pemahaman bukan hanya kecepatan dalam membaca, dan kemampuan dalam membaca melibatkan proses pemahaman terhadap isi bacaan (Gunarwati et al., 2021). Memahami dari suatu bacaan merupakan hal yang penting dalam membaca. Melalui pemahaman seorang individu dapat isi yang terdapat pada bacaan baik secara tersirat maupun tersurat. Hal tersebut sejalan dengan teori Tarigan (dalam Muliawanti et al., 2022) yang menyatakan membaca pemahaman adalah suatu aktivitas yang dilakukan seorang individu untuk dapat mendapatkan inti pesan yang diungkapkan oleh penulis dalam memahami makna melalui sebuah media teks maupun media kata.

Sementara menurut pandangan Fajri dan Senja (dalam Nurhidayah et al., 2017) membaca pemahaman yakni proses yang dilakukan oleh pembaca dengan tujuan terciptanya pemahaman isi dalam suatu bacaan. Sehingga pada akhirnya kemampuan membaca pemahaman dapat menjadi sebuah keterampilan yang dimiliki seorang individu (pembaca) dalam memahami isi maupun makna yang terkandung berdasarkan materi bacaannya. Kemampuan membaca pemahaman merupakan komponen penting untuk membantu peserta didik menguasai beragam konsep sehingga dapat menemukan serta memahami banyak informasi. Dengan membaca dan memahaminya peserta didik diharapkan dapat memahami inti bacaan yang dibacanya dan dapat memperoleh sesuatu yang bermanfaat. Sebab jika semakin paham makna yang terdapat pada bacaan akan bertambah keterampilan yang didapatkan (Rima Rikmasari, 2018). Perlu adanya peran untuk mendukung dalam meningkatkan aktivitas membaca dalam pembelajaran bahasa, sehingga peningkatan kemampuan membaca pemahaman dapat tercapai (Dewi et al., 2021).

Teori yang mengatakan bahwa seorang individu dapat dikatakan memiliki kemampuan dalam memahami suatu bacaan dengan baik dapat diukur dengan beberapa aspek. Pertama menurut (Hartati & Mulyasari, 2016) penilaian membaca pemahaman yaitu kemampuan menangkap wacana baik yang tersurat maupun tersirat, kemampuan dalam menceritakan kembali isi dengan bahasa sendiri, kemampuan dapat menemukan ide pokok setiap paragraf, kemampuan dalam menemukan ide atau makna wacana, kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan komprehensif, dan kemampuan menangani kebiasaan yang tidak efisien. Sedangkan menurut Tarigan membaca memiliki tujuan yaitu dapat menemukan pokok pikiran, memilih pokok bacaan yang penting,

mengorganisasikan bahan bacaan, menyimpulkan isi bacaan, memprediksi bacaan, menemukan pesan tersirat maupun tersurat, membuat ringkasan, dan menemukan perbedaan antara fakta dan opini (Tarigan, 2015). Dari kedua teori tersebut penelitian ini merumuskan beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan dalam mengukur membaca pemahaman yaitu, kemampuan untuk menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf, kemampuan dalam menemukan makna dari kata-kata sulit, kemampuan dalam menjawab pertanyaan komprehensif dari sebuah bacaan, kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri, kemampuan dalam menyimpulkan bahan bacaan.

Menurut Badan Standar Internasional, minat dan kemampuan membaca masih tergolong rendah. Pada tahun 2011, dari riset Unesco (*United Nation Education Society and Cultural Organization*) mendapati realitas pada indeks kecenderungan dalam membaca pada masyarakat negara Indonesia termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu 0,001 yang artinya dari jumlah seribu penduduk hanya satu orang dengan minat baca yang tinggi (Novarina et al., 2019). Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa cara yang dapat menaikkan indeks yaitu dilakukannya pembiasaan literasi. Literasi merupakan keterampilan membaca dan menulis yang dimiliki oleh seorang individu sehingga dapat mengolah informasi dan pengetahuan yang didapatkan (Sukma et al., 2020). Dengan adanya pembiasaan literasi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dapat menumbuhkan kebiasaan membaca maupun menulis. Pembiasaan tersebut tentunya memiliki tujuan agar menumbuhkan minat membaca sejak dini (Novarina et al., 2019). Dengan adanya pembiasaan literasi di sekolah yang digerakkan oleh pemerintah. Program tersebut merupakan salah satu cara yang dapat menumbuhkan minat membaca. Sasaran utama dalam program literasi ini yaitu siswa Sekolah Dasar karena di usia tersebut masih terbilang mudah dalam mengembangkan literasi belajarnya. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi memiliki tiga fase tersebut yaitu fase pembiasaan, fase pengembangan dan fase pembelajaran (Prasrihamni et al., 2022).

Dari hasil observasi di SD Muhammadiyah 8 Tulangan masih banyak peserta didik yang hanya sekedar membaca tanpa memahami bacaan tersebut. Peserta didik ketika membaca memiliki kecenderungan dan anggapan bahwa membaca merupakan aktivitas yang membosankan terlebih jika melihat banyaknya tulisan materi yang harus dipelajari. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami suatu bacaan disebabkan oleh beberapa permasalahan yaitu kurang adanya motivasi, kurangnya minat maupun keseriusan dari peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada pembelajaran membaca pemahaman masih banyak peserta didik yang tidak membaca, membaca hanya beberapa halaman, tidak konsentrasi, dan berbicara dengan teman sebangku. Sehingga ketika guru memberikan pertanyaan mengenai bacaan, peserta didik tidak mengetahui isi dan maksud tujuan dari bacaannya. Bahan bacaan yang disajikan kepada peserta didik kurang menarik sehingga kurang adanya minat. Belum adanya penguatan literasi setelah dilakukannya kegiatan literasi sehingga banyak dari peserta didik belum paham dan tidak dapat menyimpulkan bacaannya. Penggunaan model pembelajaran yang konvensional sehingga peserta didik pasif dan kurang merespon dengan baik. Dengan kesenjangan tersebut maka perlu adanya pemecahan masalah yaitu menerapkan model yang mempermudah peserta didik dalam memahami bacaan dalam memahami suatu bacaan.

Model pembelajaran merupakan pedoman yang dimiliki guru di dalam merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyusun persiapan dari perangkat pembelajaran, alat bantu media, evaluasi sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mirdad, 2020). Model pembelajaran inovatif dibutuhkan pada proses pembelajaran agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki. Oleh sebab itu, pemerintah mengarahkan guru untuk dapat mengimplementasikan model dalam pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian perbandingan internasional oleh Pratama et al. (2019) menunjukkan capaian belajar peserta didik di Indonesia tidak memuaskan dalam berbagai bidang salah satunya yaitu membaca. Dari hasil penelitian tersebut diperlukan adanya perbaikan selama proses pembelajaran. Sopandi (2017) memberikan solusi alternatif bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menerapkan model pembelajaran RADEC.. Model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Creat*) merupakan model

yang menggunakan tahapan-tahapan dalam pembelajaran sesuai dengan nama model tersebut, yaitu membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan dan mencipta (Sopandi, 2017).

Sintaks dari model RADEC terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama membaca atau *read*. Pada tahap ini peserta didik dapat menggali informasi dengan membaca dari sumber seperti bahan bacaan atau buku. Tahap kedua menjawab atau *answer*, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman yang sudah didapatkannya dalam tahap *read*. Guru dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau berupa LKPD kepada peserta didik. Tahap ketiga berdiskusi atau *discuss*, peserta didik mendiskusikan dengan kelompok jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan guru. Tahap keempat menjelaskan atau *explain*, masing-masing kelompok melakukan kegiatan presentasi. Guru memiliki kesempatan untuk menerangkan konsep yang belum dipahami oleh peserta didik. Tahap kelima mengkreasi atau *creat*, guru dapat mendorong atau menginspirasi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya guna mengembangkan ide yang kreatif. Pemikiran atau ide kreatif yang dimaksud yaitu misalnya berupa rumusan pertanyaan yang dapat menghasilkan ide-ide atau pemecahan dari sebuah masalah yang terjadi di sekitar. Sintak dari model RADEC ini mempunyai acuan dari filsafat Konstruktivisme Vygotsky yang mempunyai empat tahap perkembangan mempunyai korelasi dengan langkah-langkah proses belajar membentuk konstruksi pengetahuan, bukan proses menerima pengetahuan (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021). Model pembelajaran RADEC dapat diaplikasikan sebagai solusi rendahnya minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021). Model pembelajaran RADEC dapat memberikan salah satu aspek dari kemampuan abad ke-21 yaitu mengenai pemahaman konsep, termasuk keterampilan berpikir kritis (Yulianti et al., 2022). Hasil penelitian Maryani dan Nurseptiani (2019) menunjukkan model RADEC dapat menumbuhkan minat untuk mempelajari bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Hal tersebut sejalan dengan kajian dari penelitian terdahulu mengenai model RADEC menunjukkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat membaca peserta didik (Adriana et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah penerapan model RADEC memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Eksperimen yakni salah satu dari beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh dari suatu perlakuan terhadap kondisi tertentu (Soegiyono, 2011). Jenis penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Dengan melakukan pengukuran sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*), dapat membandingkan hasil tersebut untuk menilai apakah dengan adanya suatu perlakuan berdampak secara signifikan terhadap variabel yang diamati.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 8 Tulangan yang berlokasi di Jl. Raya Kenongo No.8, Kenongo, Kec. Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah total jumlah 60 peserta didik terbagi 2 kelompok. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sebab keadaan populasi bersifat homogen sehingga sampel diambil dari populasi secara acak tanpa menentukan kategori-kategori tertentu. Pada penelitian ini diambil sampel berjumlah 30 pada kelas IV A. Maka penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV A sebagai sampel penelitian. Variabel bebas penelitian ini yaitu pengaruh model RADEC, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca pemahaman.

Instrumen penelitian ialah perangkat atau alat bantu yang dipakai untuk mengukur suatu fenomena alam ataupun sosial yang diamati (Soegiyono, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk lembar test berupa soal esai sebanyak 5 butir. Observasi dilakukan pada saat pra penelitian dipergunakan untuk menelaah permasalahan yang ada di sekolah yang menjadi fokus penelitian. Sebelum soal diujikan dilakukan pengujian validitas menggunakan uji validitas *pearson product moment* maupun reliabilitas *cronbach's alpha*.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji reabilitas, uji normalitas menggunakan jenis *Shapiro Wilk* digunakan untuk menentukan apakah data sudah berdistribusi

normal atau tidak normal, analisis deskriptif, dan uji *non parametric* dengan uji *Wilcoxon* digunakan ketika data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validitas dilakukan di SDN Gelang 2 Tulangan soal berbentuk esai jumlah 5 butir soal yang diujikan dengan jumlah sampel 30 pada kelas 4. Analisis validitas *pearson product moment* dilakukan menggunakan SPSS V.26.0 dan hasilnya tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| | Corrected item-total correlation (rhitung) | rtabel | Hasil Keputusan |
|--------------|---|--------|-----------------|
| Pokok soal 1 | 0,575 | 0,361 | Valid |
| Pokok soal 2 | 0,668 | 0,361 | Valid |
| Pokok soal 3 | 0,655 | 0,361 | Valid |
| Pokok soal 4 | 0,763 | 0,361 | Valid |
| Pokok soal 5 | 0,818 | 0,361 | Valid |

Tabel 1 menunjukkan semua data yang dianggap valid berdasarkan hasil pengambilan keputusan uji validitas (jika nilai r hitung $>$ r tabel dikatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel dikatakan tidak valid). r tabel yang digunakan untuk $n = 30$ dengan level signifikansi sebesar 5% adalah 0.361. Berdasarkan hasil uji validitas hasil perhitungan instrumen sebanyak 5 butir soal tersebut dapat dikatakan valid sebab r hitung $>$ r tabel sehingga valid untuk dapat digunakan penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi instrumen dalam kuesioner dalam konteks indikator variabel. Suatu pertanyaan dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari pertanyaan tersebut konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS V.26.0. Pada bagian tabel 2, menunjukkan cronbach alpha sebesar 0,735 dapat dikatakan valid. Sebab pada suatu variabel dianggap konsisten atau reliabel jika nilai cronbach alpha tersebut $>$ 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0.735 | 5 |

Tabel 3 terdapat uji normalitas menggunakan SPSS V.26.0. bertujuan untuk menguji data tersebut apakah memiliki distribusi normal atau tidak sehingga layak digunakan dalam pengujian statistik. Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan jenis *Shapiro Wilk* sebab data yang dimiliki $<$ 50 sampel. Dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk*, pengambilan keputusan jika nilai Sig $>$ 0,05, dikatakan berdistribusi normal dan jika nilai Sig $<$ 0.05, dapat dikatakan tidak dianggap berdistribusi dengan normal. Pada tabel 3 hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* nilai Sig pada pretest 0,014 dan postes 0,017 dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal sebab nilai Signifikansi $<$ 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | |
|--------------------|--------------|----|-------|
| | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. |
| PRETEST | 0.908 | 30 | 0.014 |
| POSTEST | 0.912 | 30 | 0.017 |

Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan selama satu hari kemudian *posttest* dilakukan pada hari ketiga pada kelas 4. Hasil sampel data tersebut digunakan untuk analisis apakah ada pengaruh kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman setelah adanya perlakuan yang dilakukan dalam satu pertemuan. Pada tabel 4 adalah data dari hasil membaca pemahaman menggunakan model RADEC.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Pretest dan Posttest

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PRETEST | 30 | 50 | 75 | 61.33 | 8.802 |
| POSTEST | 30 | 55 | 95 | 83.17 | 9.603 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Dalam tabel 4 hasil analisis deskriptif untuk dua kelompok data, yaitu Pretest dan Posttest, yang masing-masing terdiri dari 30 sampel menunjukkan bahwa tidak ada data yang hilang (*missing data*) dalam analisis ini. Analisis deskriptif ini memberikan gambaran mengenai karakteristik utama dari masing-masing kelompok data. terdapat peningkatan yang signifikan antara Pretest dan Posttest, dengan rata-rata *posttest* (83.17) yang lebih tinggi daripada rata-rata *pretest* (61.33).

Setelah dilakukannya uji prasyarat, penulis melakukan analisis hipotesis menggunakan analisis uji *non parametric* Wilcoxon. Uji wilcoxon dapat digunakan sebagai alternatif dari uji T-paired. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik non parametric sebab dalam hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal sehingga tidak dapat memenuhi syarat dalam pengujian statistik uji paired sample t test. Uji wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Di dalam uji wilcoxon pada SPSS V.26.0 terdapat kriteria berdasarkan dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_a diterima artinya model RADEC berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman.
2. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$ maka H_a ditolak artinya model RADEC tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|---------------------|
| | POSTEST - PRETEST |
| Z | -4.739 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.000 |

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis uji wilcoxon diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan dapat dikatakan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dalam penggunaan model RADEC terhadap kemampuan membaca pemahaman.

PEMBAHASAN

Dalam proses penerapan model RADEC ini perlu adanya pengarahan pembelajaran kepada peserta didik sehingga dapat memberikan umpan balik yang dapat bermanfaat serta memastikan partisipasi secara aktif dari setiap tahapan pembelajaran model RADEC ini seperti *Read, Answer,*

Discuss, Explain, and Creat. Dari beberapa tahapan model RADEC tentunya setiap tahapan memiliki dampak yang dapat mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tahap membaca (*read*) dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu bacaan sehingga dapat memperoleh informasi serta dapat memahami topik di dalamnya, tahap menjawab (*answer*) memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan suatu bacaan dapat memberikan pemahaman literal, tahap diskusi (*discuss*) melibatkan suatu kelompok sehingga antar peserta didik dapat memiliki pendapat yang berbeda-beda sehingga memungkinkan peserta didik untuk bertukar pendapat dari segi pandang yang berbeda, tahap menjelaskan (*explain*) dalam proses menjelaskan ini peserta didik dapat menjelaskan kembali sesuai dengan pemahamannya, tahap mencipta (*creat*) dalam proses mencipta peserta didik dapat menceritakan keterkaitan bacaan yang sudah dipahami dikaitkan dengan pengalaman yang dialaminya.

Hasil penelitian ini menunjukkan model RADEC mampu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi peserta didik. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai sesudah penerapan model RADEC. Dengan model tersebut dapat lebih membantu peserta didik dalam memahami suatu bacaan dan meningkatkan literasi. Hasil penelitian Setiawan et al. (2019) model RADEC memiliki implikasi terhadap pembelajaran yaitu meningkatkan kebiasaan membaca. Sejalan dengan teori Sopandi. W, (2023) model pembelajaran RADEC dapat dikembangkan untuk membekali peserta didik dalam karakter unggul yaitu gemar dalam membaca. Model RADEC dapat merangsang pemikiran peserta didik dalam setiap indikator membaca pemahaman sehingga dapat berpikir dengan kritis. Hal tersebut sejalan dengan Yulianti et al. (2022) bahwa ketika dalam proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model RADEC akan terbentuk pengembangan kognitif dimana seseorang akan belajar dengan bertahap melalui dari *Read (R)* sampai *Create (C)* untuk memperoleh pengetahuannya.

Dari hasil soal esai dengan menggunakan model RADEC di SD Muhammadiyah 8 Tulangan terdapat pengaruh positif secara signifikan. Sesuai dengan indikator membaca pemahaman yaitu kemampuan untuk menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf, kemampuan dalam menemukan makna dari kata-kata sulit, kemampuan dalam menjawab pertanyaan komprehensif dari sebuah bacaan, kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri, kemampuan dalam menyimpulkan bahan bacaan. Dari penelitian terdahulu Salam et al. (2023) menunjukkan bahwa pada saat penerapan model RADEC memiliki pengaruh yang signifikan ditunjukkan melalui perolehan rata-rata yang memenuhi dalam kategori baik. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan berdasarkan hasil tes esai membaca pemahaman peserta didik kelas IV mengalami peningkatan setelah diterapkannya model RADEC (Andini & Fitria, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa penggunaan model RADEC berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Adriana et al., 2022). Melalui penerapan model RADEC ini, guru dapat menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat membaca. Sejalan dengan penelitian Kusumaningpuri dan Fauziati (2021) bahwa penggunaan model RADEC tersebut diharapkan dapat mengatasi solusi rendahnya angka minat membaca, dengan demikian pendidikan di Indonesia dapat lebih berkualitas. Guru juga dapat berinovasi untuk meningkatkan daya tarik belajar serta pencapaian hasil belajar dengan mengkolaborasi model pembelajaran RADEC dengan berbagai teknik pembelajaran lainnya (Maryani & Nurseptiani, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang dijabarkan di atas, dapat diambil kesimpulan yakni model RADEC berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu bacaan. Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa dengan penggunaan model RADEC sebagai pemecahan masalah mengenai membaca pemahaman dapat memberikan dampak yang positif sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami suatu bacaan. Dengan tahapan-tahapan yang dimiliki oleh model RADEC peserta didik dapat mengkonstruksi pemahamannya. Oleh karena itu model RADEC layak digunakan dalam proses kemampuan membaca pemahaman.

REFERENSI

- Adriana, A., Sulfasyah, S., & Rukli, R. (2022). Comparison of RADEC Learning Model and SQ3R Learning Model on Reading Interest of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(3), 941–951. <https://doi.org/10.23960/jpmipa/v23i3.pp941-951>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/836>
- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/960>
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Eliantari, N. P. R., Kristiantari, M. R., & Sujana, I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Circular Card Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24780>
- Gunarwati, R., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Janacitta*, 4(2), 18-27. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i2.1142>
- Hartati, T., & Mulyasari, E. (2016). The implementation of big book in an effort to improve elementary school students' reading comprehension abilities: A case of West Java Province in Indonesia. *Man in India*, 96(8), 2459–2469.
- Kusumaningpuri, A. R., & Fauziati, E. (2021). Model Pembelajaran RADEC dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1169>
- Maryani, N., & Nurseptiani, K. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan Membandingkan Model Pembelajaran RADEC dan Model Pembelajaran Konvensional. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 13–19. <https://doi.org/10.47971/mjgmi.v2i2.127>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Novarina, G. E., Santoso, A., & Furaidah, F. (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1448. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Mega. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.

- Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 109–115. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1379>
- Rima Rikmasari, M. L. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Bekasi. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 6(1), 2(2), 265– 275.
- Salam, R., Pagarra, H., & Nuramalia. (2023). Pengaruh Model RADEC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan Toddopuli. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(3), 465–472.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130-140. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta
- Sopandi, W. (2017). The quality improvement of learning processes and achievements through the read-answer-discuss-explain-and create learning model implementation. *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar 2017: Enhancement of Pedagogy in Cultural Diversity Toward Excellence in Education*, 8(229), 132–139.
- Sopandi, W. (2023). *Model Pembelajaran RADEC (Teori dan Implementasi di Sekolah)*. Upi Press. Bandung.
- Sopandi, W. (2017). The Quality Improvement of Learning Processes and Achievements Through the ReadAnswer-Discuss-Explain-and. Dalam C. M. Keong, L.L. Hong, & R. Rao (Penyunting). *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar 2017, September*, 132–139.
- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2020). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103-111. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107623>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Penibgkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. 8(1), 47–56.